



Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia

Nur Amaliah Akhmad¹, Sitti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Patempo, Indonesia

²Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas UIN Alauddin Makassar, Indonesia

³Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas UIN Alauddin Makassar, Indonesia
nuramaliah02@gmail.com¹, akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id², sitti.mania@uin-alauddin.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 09-02-2023

Disetujui: 11-06-2023

Kata Kunci:

E-Modul;

SETS;

Flip Pdf Professional;

Kemampuan berpikir kritis.

Keywords:

E-Module;

SETS;

Flip Pdf Professional;

Critical thinking skills.

ABSTRAK

Abstrak: Sejak pandemi Covid-19 mulai meningkat, pembelajaran di sekolah mulai diterapkan dengan sistem baru yaitu pembelajaran jarak jauh, tidak ada kegiatan seperti biasanya karena semua dilakukan dari rumah. Maka perubahan kebijakan terhadap dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dihindari. Kesiapan dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cukup berbeda; ada yang siap, ada yang terpaksa harus siap, dan ada yang tidak siap sama sekali. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat ketidaksiapan tertinggi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana keefektifan pembelajaran jarak jauh di prodi pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia. Penelitian ini akan mengevaluasi pembelajaran jarak jauh di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia dengan menggunakan pendekatan CIPP. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder yang diuji frekuensinya dan uji koefisien korelasi rank Spearman di SPSS. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pada umumnya banyak pihak yang menyukai pembelajaran jarak jauh, namun banyaknya kendala yang dihadapi menjadi salah satu kendala utama dalam proses PJJ.

Abstract: Since the Covid-19 pandemic began to increase, learning at school has already started to be implemented with a new system, namely distance learning, there are no activities as usual because everything is done from home. So policy changes to Indonesia's education world cannot be avoided. Readiness in dealing with changes in learning systems that utilize technology is quite different; some are ready, some are forced to be prepared, and some are not. Indonesia is one of the countries with the highest level of unpreparedness in implementing distance learning. This research aims to determine the effectiveness of distance learning in the Biology education study program STKIP Pembangunan Indonesia. This research will evaluate distance teaching in the Biology Education Study Program STKIP Pembangunan Indonesia using the CIPP approach. The data sources are primary and secondary data, tested for frequency and Spearman's rank correlation coefficient test in SPSS. The study results reveal that, in general, many parties like distance learning, but the many obstacles encountered are one of the main obstacles in the PJJ process.

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan satu kekuatan (*education as power*) yang menentukan prestasi dan produktivitas seseorang di bidang keilmuan lainnya. Menurut Theodore Brameld bahwa "Education as power means competent strong enough to enable us, the majority of people to decide what kind of a world we want and how to achieve that kind world" yang bermakna bahwa seluruh aspek kehidupan harus melalui proses pendidikan baik di dalam rumah maupun kehidupan formal. Hubungan dan interaksi sosial yang terjadi di dalam proses pendidikan di masyarakat akan mempengaruhi perkembangan kepribadian manusia (Wuta, 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara (Presiden Republik Indonesia, 2003). Sehingga Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Sejak pandemi covid-19 mulai meningkat, pembelajaran di sekolah pun mulai diberlakukan dengan sistem baru yaitu pembelajaran jarak jauh, tidak ada lagi aktivitas seperti biasanya karena semua dilakukan dari

rumah saja. Maka perubahan kebijakan terhadap dunia pendidikan Indonesia pun tak terelakkan. Kebijakan Tersebut Dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020, dimana menganjurkan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran online (Pusdiklat Kemdikbud., 2020).

Sejak bulan Maret 2020, diperkirakan lebih dari 500 ribu pusat pembelajaran tk dan sd, sekolah, dan universitas tutup lalu dialihkan ke pembelajaran virtual. Ketentuan yang diambil memberikan pengaruh pada lebih dari enam puluh juta anak. Sebagian besar sekolah dan universitas belum bisa memulai kembali proses belajar mengajar tatap muka dan keputusan diserahkan kepada pemerintah daerah. Menteri pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa Darurat Penyebaran COVID 19. Sebagai Pengganti pembelajaran konvensional, pemerintah menetapkan sistem "Belajar dari Rumah" (BDR). Setelah mencabut "PSBB" dan dalam rangka menyambut "Tahun Ajaran Baru" yang tetap harus dimulai, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan surat Edaran no 15 Tahun 2020 mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari Rumah. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh online-luring dan mengkombinasikan keduanya (Pangestu & Susanti, 2022).

Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan yang semula pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan cara tatap muka antara guru dan siswa, tetapi pada era pandemi ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing (home based learning sebagai implikasi dari home-based activity). Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran dimana proses belajarnya terpisah, komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi media elektronik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moore pada tahun 1973 (Prasetyo, 2021).

Kesiapan dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi cukup berbeda-beda, ada yang sudah siap, terpaksa siap, bahkan ada juga yang betul-betul tidak siap. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tingkat ketidaksiapan paling tinggi dalam menghadapi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (distance learning), tetapi di masa darurat seperti sekarang ini mau tidak mau negara Indonesia harus beradaptasi dengan perubahan akibat pandemi COVID-19 ini (Hidayah, 2020).

Salah satu metode dalam menganalisa pembelajaran jarak jauh adalah melakukan evaluasi program. Evaluasi program ini digunakan sebagai cara menggambarkan,

memperoleh, menyediakan, dan menerapkan informasi secara deksriptif agar dapat di ambil keputusan yang bermanfaat terhadap sebuah program yang sedang berjalan. Salah satu model evaluasi yang cukup banyak digunakan dalam pendidikan adalah CIPP (Context-Input-Process-Product) (Kurniawati, 2021). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam yang merupakan singkatan dari Context, Input, Process, and Product. Titik tolak dari pandangan ini adalah keberhasilan sebuah program pendidikan dipengaruhi berbagai faktor, misalnya karakteristik, lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur serta mekanisme pelaksanaan program (Owen, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan evaluasi sederhana terhadap proses pembelajaran di prodi pendidikan biologi dari sudut pandang mahasiswa dan sudut pandang dosen. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat konteks, input, proses dan produk dari pembelajaran jarak jauh selama perkuliahan online.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed Method, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian yang merupakan paradigma baru yang membuat penelitian bisa lebih berkembang (Cresswell & Cresswell, 2018). Pendekatan yang cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik. Perolehan data pada pendekatan mixed method merupakan informasi numerik (melalui instrumen) maupun informasi teks (melalui interview), sehingga data akhir menunjukkan informasi kualitatif maupun kuantitatif (McKim, 2017).

Pendekatan Yang digunakan adalah Evaluasi CIPP untuk melihat program pembelajaran prodi pendidikan Biologi pada masa perkuliahan jarak Jauh di masa pandemi tahun ajaran 2020/2021. Model evaluasi CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program. Model ini mengandung empat komponen, yakni konteks, input, proses dan produk, dan masing-masing perlu penilaian sendiri.

Pendekatan CIPP ini sebagai perencanaan sebuah keputusan yang tentu akan menentukan tujuannya. Keputusan akan mencakup strategi, serta merupakan cara mengeksekusi sebuah hasil dan kemudian didaur ulang sehingga akan menghasilkan kriteria yang dibutuhkan dalam sebuah program. Hasil ini akan menjadi penentuan sebuah keputusan apakah kegiatan ini dilakukan perbaikan, dilanjutkan atau bahkan dihentikan (Anh, 2018).

Lokasi Penelitian adalah di STKIP PI Makassar, pada program studi Pendidikan Biologi Tahun Ajaran 2020/2021 di semester genap, namun beberapa data

diambil berdasarkan pengalaman perkuliahan di semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Jumlah sampel yaitu 30 orang dosen dan 30 orang mahasiswa dari semua angkatan. Penarikan sampel menggunakan metode Non-random sampling dengan Teknik Purposive sampling. Sehingga penelitian ini tidak bisa mewakili keseluruhan populasi dan tidak bisa digeneralisasikan pada tempat dan kondisi lain dari semua populasi. Penggunaan Evaluasi CIPP pada program ini karena model ini mampu menggambarkan keseluruhan proses pembelajaran mulai dari kesiapan dosen, kesiapan mahasiswa, proses sampai hasil belajar dapat dilihat.

Jenis data pada penelitian ini adalah bersifat primer dan sekunder. Dimana data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber asli yang diperoleh dari survey hasil kuesioner yang disebar menggunakan aplikasi G-form dan data sekunder melakukan dokumentasi langsung ke Kaprodi dan GPM dengan mengisi pedoman pengambilan data sesuai kebutuhan. Analisis data menggunakan analisis uji Frekuensi dan uji Koefisien korelasi Spearman rank, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kode Item Uji Koefisien Korelasi Spearman rank di SPSS

CIPP	ITEM	Kode Uji	SUMBER DATA INFORMASI	INSTRUMEN	ANALISIS
CONTEXT	Dosen				
	Lingkungan Mengajar Online	LMDDOS	dosen prodi Biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
	Kebutuhan Pembelajaran Online	KPODOS	dosen prodi Biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
	Media dan Sarpras Dosen	MEDSARDOS	dosen prodi Biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
	Mahasiswa				
	Media dan Sarpras Mahasiswa	MEDSARMAS	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
	Kebutuhan Pembelajaran Online	KPOMAS	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
Lingkungan Belajar Online	LMDMAS	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif	
INPUT	Dosen				
	SDM Dosen	SDM	ADMINISTRASI	dokumentasi	deskriptif
	Kelengkapan Perangkat	KELPERANG	KAPRODI&GPM	dokumentasi	deskriptif
	Keterkaitan Perangkat & CPL	KAITPERCPL	KAPRODI	dokumentasi	deskriptif
	Mahasiswa				
	Kualitas Bahan ajar Dosen	KUALBHNAJARDOS	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
	Dana tambahan Belajar Online	DANA+	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
Akses Internet	AKSES	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif	
PROCESS	Mahasiswa				
	pelaksanaan Pembelajaran	PPMAS	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
	Interaksi Dosen	IDMAS	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif
Keterkaitan Matakuliah dan Materi saat online	KKMOMAS	Mahasiswa prodi biologi	angket G-form	kuantitatif & deskriptif	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di STKIP PI dilakukan sejak pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah-sekolah menggelar kegiatan belajar mengajar

secara daring yakni pada awal maret 2020. Hal ini sebagai usaha untuk mengatasi penyebaran virus Corona (Covid-19). Oleh karena itu negara menetapkan kebijakan dalam memberlakukan lockdown dalam mencegah penyebaran virus melalui kebijakan pembatasan social berskala besar (PSBB) sebagai cara penekanan penyebaran virus. Dan STKIP-PI sebagai Lembaga pendidikan wajib mematuhi aturan pemerintah dan melakukan pembelajaran daring pertama kali di maret atau awal perkuliahan semester genap 2019-2020.

Adapun berbagai platform yang digunakan oleh dosen dalam mengajar adalah ZOOM, G Meet, Google classroom, Grup Whatsapp, facebook, Youtube dan berbagai media pembelajaran online yang mudah dijangkau oleh mahasiswa. Evaluasi ini lebih terkait pada penyediaan informasi untuk menetapkan tujuan yang baik, merumuskan lingkungan yang relevan serta mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan program atau kegiatan belajar, maupun kegiatan pendidikan. Evaluasi konteks dimaksudkan juga untuk menyediakan informasi guna merumuskan "goal and objectives". Evaluasi konteks adalah upaya yang menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Pengambilan data ini dilakukan sebelum dimulai perkuliahan, khusus untuk dosen diambil pada saat rapat penentuan program pelaksanaan pembelajaran online di semester genap 2020/2021. Pengambilan data dilakukan melalui G-Form yang disebar saat pelaksanaan rapat online Jumat, 25 Maret 2021.

1. Hasil

a. Aspek Context

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan SPSS pada aspek context dosen dan mahasiswa maka diperoleh data sebagaimana pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Korelasi Aspek context Dosen

		MEDSARDOS	KPODOS	LMDDOS
MEDSARDOS	Pearson Correlation	1	-.201	-.317
	Sig. (2-tailed)		.286	.088
	N	30	30	30
KPODOS	Pearson Correlation	-.201	1	.166
	Sig. (2-tailed)	.286		.381
	N	30	30	30
LMDDOS	Pearson Correlation	-.317	.166	1
	Sig. (2-tailed)	.088	.381	
	N	30	30	30

Jika melihat Tabel 2 diatas, signifikansi media dan sarana prasarana dosen terhadap kebutuhan pembelajaran online dan lingkungan mengajar dosen nilai signifikansinya > 0.05 maka korelasi nya tidak ada hubungan secara signifikan. Namun untuk derajat hubungan atau tingkat keeratan

maka media mengajar dosen terhadap kebutuhan pembelajaran online dan lingkungan mengajar dosen memiliki keeratan yang lemah. Signifikansi kebutuhan pembelajaran online dengan variable media dan prasarana serta lingkungan mengajar dosen signifikansinya > 0.05 artinya tidak ada hubungan secara signifikan, kemudian analisis koefisien korelasi antara kebutuhan pembelajaran online dengan lingkungan dan sarana prasarana mengajar online dosen lemah kaitannya. Signifikansi lingkungan mengajar dosen dengan media dan perlunya pembelajaran online memiliki signifikansi >0.05 maka tidak ada hubungan secara signifikan. Kemudian jika melihat keeratan dari variabel lingkungan mengajar terhadap media dan sarana prasarana serta kebutuhan pembelajaran online nilainya lemah dan sangat lemah, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Korelasi Aspek context

		MEDSARMAS	KPOMAS	LMDMAS
MEDSARMAS	Pearson Correlation	1	.381*	.470**
	Sig. (2-tailed)		.038	.009
	N	30	30	30
KPOMAS	Pearson Correlation	.381*	1	.496**
	Sig. (2-tailed)	.038		.005
	N	30	30	30
LMDMAS	Pearson Correlation	.470**	.496**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.005	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3 diatas, jika melihat signifikansi media dan sarana prasarana mahasiswa terhadap kebutuhan pembelajaran online dan lingkungan mengajar mahasiswa nilai signifikansinya > 0.05 maka korelasi nya tidak ada hubungan secara signifikan. Namun untuk derajat hubungan atau tingkat keeratan maka media belajar mahasiswa terhadap kebutuhan pembelajaran online dan lingkungan belajar dosen memiliki keeratan yang lemah. Signifikansi kebutuhan pembelajaran online dengan variabel media dan prasarana serta lingkungan belajar mahasiswa signifikansinya > 0.05 artinya tidak ada hubungan secara signifikan, kemudian analisis koefisien korelasi antara kebutuhan pembelajaran online dengan lingkungan dan sarana prasarana belajar mahasiswa sangat lemah dan lemah kaitannya. Signifikansi lingkungan belajar mahasiswa dengan media dan perlunya pembelajaran online memiliki signifikansi >0.05 maka tidak ada hubungan secara signifikan. Kemudian jika

melihat keeratan dari variabel lingkungan mengajar terhadap media dan sarana prasarana serta kebutuhan pembelajaran online nilainya lemah dan sangat lemah.

b. Aspek Input

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan SPSS pada aspek input dosen dan mahasiswa maka diperoleh data sebagaimana pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Analisis Korelasi Aspek Input Dosen

		SDM	KELPERANG	KAITPERCPL
SDM	Pearson Correlation	1	.557**	-.050
	Sig. (2-tailed)		.001	.795
	N	30	30	30
KELPERANG	Pearson Correlation	.557**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000
	N	30	30	30
KAITPERCPL	Pearson Correlation	-.050	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.795	.000	
	N	30	30	30

Tabel 5. Analisis Korelasi Aspek context Mahasiswa

		KUALBHNJAJARD OS	DANA+	AKSES
KUALBHNJAJARDOS	Pearson Correlation	1	-.239	.410*
	Sig. (2-tailed)		.204	.024
	N	30	30	30
DANA+	Pearson Correlation	-.239	1	-.717**
	Sig. (2-tailed)	.204		.000
	N	30	30	30
AKSES	Pearson Correlation	.410*	-.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	
	N	30	30	30

Berdasarkan Tabel 5 diatas, korelasi item dan signifikansi aspek hubungan input dosen maka diperoleh pada variable sumber daya dosen berdasarkan matakuliah dengan variabel kelengkapan perangkat pembelajaran dilihat signifikansinya <0.05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Walaupun dari segi derajat hubungan hanya memiliki kategori sedang. Berbeda dengan keterkaitan variabel sumber daya manusia dengan perangkat pembelajaran dengan keterkaitan CPL Prodi maka signifikansinya tidak ada hubungan dan keterhubungannya pun sangat lemah. Berdasarkan korelasi item dan signifikansi aspek hubungan input dosen maka diperoleh pada variabel kelengkapan perangkat pembelajaran dengan sumber daya manusia dilihat signifikansinya <0.05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Walaupun dari segi derajat hubungan hanya memiliki kategori sedang. Sejalan dengan keterkaitan Kaitan perangkat dengan CPL prodi dengan Kelengkapan perangkat pembelajaran maka

signifikansinya ada hubungan dan keterhubungannya pun sangat kuat. Berdasarkan korelasi item dan signifikansi aspek kaitan perangkat pembelajaran berdasarkan CPL prodi pada variabel sumber daya manusia dilihat signifikansinya >0.05 maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Begitupun dengan kekuatannya terlihat sangat lemah. Namun jika melihat keterkaitan perangkat pembelajaran berdasarkan CPL prodi dengan kelengkapan perangkat pembelajaran dosen memiliki signifikansi <0.05 berarti kedua variabel memiliki hubungan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan keeratan dua variabel berada di posisi 0,802 berada ditingkat hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan data Tabel 5 variabel kualitas bahan ajar dosen yang mengajar di kelas mahasiswa dan variabel banyaknya dana yang dikeluarkan mahasiswa saat perkuliahan online yang lalu maka diperoleh signifikansi >0.05 memperlihatkan tidak ada korelasi yang signifikan hal ini didukung dengan keeratan kedua variabel dimana tingkat hubungannya lemah. Begitupun dengan korelasinya dengan akses perkuliahan mahasiswa dimana terlihat dari signifikansinya >0.05 berarti tidak ada hubungan secara signifikan dan terlihat dari kegiatannya yang cukup lemah membuktikan kedua variabel tidak berkorelasi.

Berdasarkan variabel dana tambahan yang dikeluarkan mahasiswa saat perkuliahan online di semester sebelumnya dan kualitas bahan ajar dosen di semester lalu maka diperoleh signifikansi >0.05 memperlihatkan tidak ada korelasi yang signifikan hal ini didukung dengan keeratan kedua variabel dimana tingkat hubungannya lemah. Namun jika melihat korelasinya dengan akses perkuliahan mahasiswa dimana terlihat dari signifikansinya <0.05 berarti ada hubungan secara signifikan dan terlihat dari kegiatannya yang kuat membuktikan kedua variabel erat korelasinya.

Berdasarkan variabel akses internet saat perkuliahan online di semester sebelumnya dan kualitas bahan ajar dosen di semester lalu maka diperoleh signifikansi >0.05 memperlihatkan tidak ada korelasi yang signifikan hal ini didukung dengan keeratan kedua variabel dimana tingkat hubungannya lemah. Namun jika melihat korelasinya dengan dana tambahan yang dikeluarkan mahasiswa saat perkuliahan online sebelumnya terlihat dari signifikansinya <0.05 berarti ada hubungan secara signifikan dan terlihat dari kegiatannya yang kuat membuktikan kedua variabel erat korelasinya.

c. Aspek Proses

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan SPSS pada aspek proses dosen dan mahasiswa maka diperoleh data sebagaimana pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Korelasi Aspek Proses Dosen

		PPMDOS	IDMDOS	FLEKSIBILITAS	KENHDOS
PPMDOS	Pearson Correlation	1	.787**	1.000**	.109
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.565
	N	30	30	30	30
IDMDOS	Pearson Correlation	.787**	1	.787**	.116
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.543
	N	30	30	30	30
FLEKSIBILITAS	Pearson Correlation	1.000**	.787**	1	.109
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.565
	N	30	30	30	30
KENHDOS	Pearson Correlation	.109	.116	.109	1
	Sig. (2-tailed)	.565	.543	.565	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 6 di atas bahwa jika melihat korelasi variabel pelaksanaan pembelajaran dosen selama perkuliahan dengan interaksi mahasiswa maka terlihat signifikansinya < 0.05 artinya kedua variabel memiliki hubungan korelasi, begitupun dengan tingkat kekuatannya sebesar 0.77 berada di tingkat hubungan yang kuat. Hal ini setara dengan korelasinya dengan fleksibilitas materi dosen yang signifikansinya <0.005 artinya memiliki hubungan yang signifikan dan terbukti dari tingkat hubungannya sebesar 1 yang berarti sangat kuat hubungannya. Namun jika dikorelasikan dengan kendala dan hambatan dosen maka diperoleh data signifikansi >0.05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan didukung dengan tingkat kekuatannya yang sangat lemah karena bernilai 0.109.

Berdasarkan Tabel 6 di atas bahwa jika melihat korelasi variabel interaksi mahasiswa selama perkuliahan dengan pelaksanaan pembelajaran selama perkuliahan maka terlihat signifikansinya < 0.05 artinya kedua variabel memiliki hubungan korelasi, begitupun dengan tingkat kekuatannya sebesar 0.787 berada di tingkat hubungan yang kuat. Hal ini setara dengan korelasinya dengan fleksibilitas materi dosen yang signifikansinya <0.005 artinya memiliki hubungan yang signifikan dan terbukti dari tingkat hubungannya sebesar 1 yang berarti sangat kuat hubungannya. Namun jika dikorelasikan dengan kendala dan hambatan dosen maka diperoleh data signifikansi >0.05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan didukung dengan tingkat kekuatannya yang sangat lemah karena bernilai 0.116.

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa jika melihat Fleksibilitas materi dengan proses perkuliahan online dengan pelaksanaan pembelajaran selama perkuliahan maka terlihat signifikansinya < 0.05 artinya kedua variabel memiliki hubungan korelasi, begitupun dengan tingkat keeratannya sebesar 1 berada di tingkat hubungan yang sangat kuat. Hal ini setara dengan korelasinya interaksi mahasiswa yang dilihat dosen saat perkuliahan signifikansinya < 0.005 artinya memiliki hubungan yang signifikan dan terbukti dari tingkat hubungannya besarnya 0.787 yang berarti kuat hubungannya. Namun jika dikorelasikan dengan kendala dan hambatan dosen maka diperoleh data signifikansi > 0.05 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan didukung dengan tingkat kekuatannya yang sangat lemah karena bernilai 0.116.

Berdasarkan tabel 6 di atas bahwa jika melihat korelasi hambatan dan kendala dosen selama proses perkuliahan di korelasikan dengan 3 variabel interaksi, pelaksanaan pembelajaran dan fleksibilitas maka diperoleh signifikansi > 0.05 artinya ketiga variabel tidak berkorelasi secara signifikan begitupun dari kekuatannya yang sangat lemah karena ketiga variabel berada di rentang 0.1, seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Korelasi Aspek Proses pada Mahasiswa

		PPMAS	IDMAS	KKMOMAS	KENHAMAS
PPMAS	Pearson Correlation	1	-.111	-.565**	.341
	Sig. (2-tailed)		.560	.001	.065
	N	30	30	30	30
IDMAS	Pearson Correlation	-.111	1	.131	.355
	Sig. (2-tailed)	.560		.491	.054
	N	30	30	30	30
KKMOMAS	Pearson Correlation	-.565**	.131	1	.034
	Sig. (2-tailed)	.001	.491		.860
	N	30	30	30	30
KENHAMAS	Pearson Correlation	.341	.355	.034	1
	Sig. (2-tailed)	.065	.054	.860	
	N	30	30	30	30

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 7 jika melihat korelasi aspek variabel proses pelaksanaan pembelajaran online dengan interaksi dosen saat perkuliahan dengan mahasiswa signifikansinya > 0.05 maka kedua variabel tidak berkorelasi secara signifikan, begitupun dengan kerapatannya maka tingkat hubungannya sangat lemah karena bernilai - 0.111. Hal ini juga terlihat pada korelasinya di kendala dan hambatan mahasiswa selama proses perkuliahan memiliki signifikansi yang tidak berkorelasi dan tingkat kekuatannya lemah

karena berada di derajat 0.341. Namun jika melihat korelasinya pada variabel keterkaitannya materi yang dibawakan dosen dengan matakuliah nilai signifikansinya < 0.05 , dan kekuatannya berada pada tingkatan sedang/ cukup.

Berdasarkan Tabel 7 jika melihat korelasi aspek variabel interaksi dosen saat pelaksanaan pembelajaran online dengan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa signifikansinya > 0.05 maka kedua variabel tidak berkorelasi secara signifikan, begitupun dengan kerapatannya maka tingkat hubungannya sangat lemah karena bernilai -0.111. Hal ini juga terlihat pada korelasinya dengan keterkaitannya materi dengan matakuliah juga tidak berkorelasi dan hubungannya sangat lemah. Sejalan dengan data tersebut kendala dan hambatan mahasiswa juga tidak berkorelasi secara signifikan dengan variabel interaksi dosen.

Berdasarkan tabel 7 jika melihat korelasi aspek variabel kendala dan hambatan saat pelaksanaan pembelajaran online dengan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa signifikansinya > 0.05 maka kedua variabel tidak berkorelasi secara signifikan, begitupun dengan kerapatannya maka tingkat hubungannya sangat lemah karena bernilai -0.111. Hal ini juga terlihat pada korelasinya dengan materi berdasarkan mata kuliah juga tidak berkorelasi dan hubungannya sangat lemah. Sejalan dengan data tersebut interaksi dosen juga tidak berkorelasi secara signifikan dengan variabel interaksi dosen.

d. Aspek Produk

Berdasarkan analisis korelasi menggunakan SPSS pada aspek produk dosen dan mahasiswa maka diperoleh data sebagaimana pada Tabel 8.

Tabel 8. Korelasi aspek produk dosen berdasarkan hasil belajar mahasiswa

		PMDOS	KEAKTIFAN	HSLBELAJAR SUMATIF
PMDOFOR	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
KEAKTIFAN	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
HSLBELAJAR SUMATIF	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika melihat analisis korelasi item produk aspek dosen pada Table 8 pada variabel aspek formatif terhadap keaktifan dan hasil belajar sumatif memiliki signifikansi $< 0,05$ mengindikasikan

ketika variabel memiliki hubungan secara signifikan.

Berdasarkan table pearson correlation maka hasil belajar formatif terhadap keaktifan hal hasil belajar sumatif memiliki derajat hubungan yang sangat kuat. Begitupun ketika variabel keaktifan terhadap hasil belajar formatif dan sumatif memiliki derajat hubungan yang sangat kuat karena memiliki nilai korelasi 1. Hubungan yang kuat ini juga terlihat pada hasil belajar sumatif yang sangat kuat kekuatannya, seperti terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Korelasi Aspek produk Mahasiswa berdasarkan pengalaman belajar nya

		PMAS	MOBMAS	MINBMAS
PMAS	Pearson Correlation	1	.449*	.449*
	Sig. (2-tailed)		.013	.013
	N	30	30	30
MOBMAS	Pearson Correlation	.449*	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.013		.000
	N	30	30	30
MINBMAS	Pearson Correlation	.449*	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 9 korelasi item produk aspek mahasiswa nilai signifikansi variabel penguasaan materi terhadap motivasi dan minat belajar mahasiswa tidak memiliki hubungan secara signifikan terlihat dari signifikansi nya > 0.05 . namun jika melihat derajat hubungan aspek penguasaan materi terhadap motivasi memiliki kekuatan yang cukup

Jika melihat korelasi item variabel motivasi belajar mahasiswa terhadap penguasaan materi terlihat dari signifikansinya > 0.05 maka dianggap tidak ada hubungan secara signifikan. Jika dilihat dari keeratan hubungan berada di posisi 0.449 maka tingkatnya sedang. Namun melihat korelasinya dengan minat belajar mahasiswa signifikansinya < 0.05 maka ada hubungan korelasi yang signifikan. Terlihat juga pada derajat keeratannya bernilai 1 maka kekuatannya bersifat sangat kuat.

Korelasi hubungan variabel minat belajar terhadap penguasaan materi mahasiswa setelah perkuliahan online memiliki signifikansi sebesar $0.013 > 0.05$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan secara signifikan. Jika dilihat derajat hubungan dua variabel tersebut sebesar 0.449 maka keterhubungan 2 variabel berada di kategori sedang. Berbeda halnya dengan korelasi hubungan antara variabel minat dan motivasi belajar setelah perkuliahan maka signifikansinya diperoleh $0.00 < 0.05$ maka kedua variabel ada

hubungan secara signifikan. Hal ini diperkuat melalui derajat hubungan keduanya sebesar 1 maka keeratan berada di kategori sangat kuat.

2. Pembahasan

Pembelajaran melalui media online bertujuan untuk mengurangi dan menekan penyebaran virus covid 19 sehingga banyak aspek yang berubah mendadak pada proses pembelajaran khususnya. Jika melihat evaluasi yang dilakukan berdasarkan pengalaman perkuliahan semester ganjil 2020/2021, kemudian menjelang perkuliahan semester genap 2020/2021 serta melihat kesiapan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan maka dilakukanlah evaluasi proses pembelajaran jarak jauh menggunakan pendekatan CIPP. Adapun aspek yang dilihat adalah konteks, input, proses dan produk dalam waktu yang berbeda pengambilan datanya.

Aspek konteks dari sisi dosen walaupun dosen pada umumnya memiliki sarana dan sarana yang sangat baik namun tentu akan memiliki kendala yang cukup banyak dalam proses pembelajarannya. Karena jika melihat lingkungan mengajar online dosen masih banyak dosen yang menyebutkan lingkungan kadang-kadang mendukung dan pendapat lainnya kurang mendukung, jika ditelaah dari alasan dosen ada beberapa hal yang membuat dosen memilih pernyataan tersebut. Dihimpun dari alasan dosen ternyata menurut angket yang disebar bahwa selama pembelajaran online dilakukan gangguan banyak datang dari dalam rumah dan lingkungan tempat tinggal dosen contohnya gangguan dari keluarga inti, tetangga maupun suara kendaraan yang lewat depan rumah. Namun jika menilik dari perlunya melakukan pembelajaran online 76% dosen mengatakan sangat setuju dilakukan pembelajaran online selama pandemic untuk menurunkan angka penyebaran virus covid.

Sedangkan, aspek konteks dari sisi mahasiswa jika melihat media dan sarana prasarana mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan online ternyata masih banyak mahasiswa yang memiliki sarana yang kurang baik bahkan ada yang sangat kurang baik. Jika dilihat dari tanggapan mahasiswa mengenai perlunya perkuliahan online sebanyak 7 orang mahasiswa mengatakan kurang setuju sehingga jika dikorelasikan dengan lingkungan mahasiswa terdapat 7 orang mahasiswa yang kurang mendukung lingkungan belajarnya. Alasan mahasiswa umumnya bahwa di kampung sangat susah untuk fokus kuliah online karena beberapa mahasiswa harus turun bekerja Bersama orang tua, belum dengan gangguan keluarga lainnya sehingga mereka menganggap sulit untuk fokus belajar online.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh (Baalwi, 2020) menyebutkan bahwa tidak stabilnya internet menjadi salah satu kendala yang paling utama dalam pembelajaran PJJ. Oleh nya itu media yang

tepat tentu diperlukan dalam kegiatan PJJ yang bisa membantu pengajar untuk melaksanakan pengajaran di masa pandemi ini (Rahman et al., 2021).

Berdasarkan aspek Input yang diperoleh dari informasi GPM dan prodi, bahwa ada 1 orang dosen yang memang tidak linear dengan bidang ilmunya mengajar namun hal ini dilakukan karena tidak ada dosen yang berhubungan mata kuliah tersebut bahkan lulusan universitas lain yang berhubungan mata kuliah tersebut tidak ada. Adapun matakuliah tersebut adalah agama khususnya agama penghayat. Sedangkan kelengkapan perangkat perkuliahan silabi, RPS dan SAP dosen ternyata memang ada dosen yang susah membuat kelengkapan perangkat dan ini sudah terjadi jauh sebelum dilakukan perkuliahan online walaupun sudah dilakukan teguran tertulis maupun lisan. Begitupun dengan keterkaitan cpl ternyata ada 2 dosen yang memang membuat RPS tidak sesuai CPL sehingga pembelajaran tidak sejalan kebutuhan prodi.

Sedangkan, aspek input dari mahasiswa ada 3 orang mahasiswa menilai kualitas bahan ajar dosen buruk, alasan mahasiswa memilihnya karena dosen tersebut hanya memberikan tugas namun tidak pernah melakukan pengajaran sesuai kebutuhan mahasiswa. Jika melihat dana tambahan saat perkuliahan online walaupun sudah ada pemberian kuota dari pemerintah namun jika menggunakan zoom, maka kuota mahasiswa akan membengkak sehingga akan menambah pengeluaran mahasiswa tiap bulannya. Berbicara mengenai akses internet di tempat mahasiswa, banyaknya mahasiswa yang berada di kampung saat pandemic membuat mereka harus berburu sinyal yang baik sehingga sering kali menjadi kendala yang sangat kuat ketika perkuliahan online dilakukan.

Berdasarkan aspek proses perspektif dosen ternyata interaksi mahasiswa selama perkuliahan masih banyak kadang aktif dan bahkan ada 4 orang dosen mengatakan tidak ada interaksi dikelasnya akibat jaringan yang sulit sekali. Sehingga jika melihat focus mahasiswa walaupun hampir semua mahasiswa focus kelihatannya namun menurut dosen bisa saja mereka tidak fokus karena mahasiswa bisa melakukan beberapa pekerjaan selama perkuliahan online dilakukan. Fleksibilitas materi yang dibawakan saat perkuliahan online pun ada dosen yang cukup sulit mengajarkan online karena membutuhkan skil yang baik contoh mata kuliah fisika, kimia, statistika dan matematika dasar. Memang secara hambatan kadang-kadang terjadi karena banyaknya gangguan jika dilakukan dirumah yang tidak bisa dihindari.

Sedangkan aspek proses perspektif mahasiswa 46% mahasiswa mengatakan sudah fokus saat perkuliahan dilakukan karena banyak gangguan di lingkungannya. Walaupun 86% mahasiswa mengatakan dosen cukup interaktif di kelas namun untuk menjaga fokus saat kuliah sulit dilakukan, Menurut mahasiswa keterkaitan

matakuliah dan materi yang diajarkan dosen sangat terkait namun beberapa mahasiswa mengatakan tidak terkait karena dosen banyak keluar dari konteks perkuliahan.

Jika melihat aspek produk dari keseluruhan rangkaian dari aspek dosen maka dosen beranggapan bahwa penguasaan materi berdasarkan uji formatif selama perkuliahan mahasiswa rata-rata berada di kategori sedang jika dikategorikan berbentuk nilai berada di rentang Cukup atau C. Berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran ada 18 dosen mengaktan di kelasnya cukup aktif walaupun memang beberapa mahasiswa masih sulit memahami materi. Bahkan ada kelas yang memang mahasiswanya sangat tidak aktif dalam proses perkuliahan. Sehingga akumulasi formatif dan keaktifan dilakukan tes sumatif akhir semester memperoleh data bahwa mahasiswa memiliki nilai rata-rata cukup walaupun Sebagian dosen mengatakan rata-rata rendah bahkan sangat rendah.

Namun menilik aspek mahasiswa, penguasaan materi yang diperoleh selama perkuliahan daring mengatakan cukup paham walaupun memang tidak semua materi yang mereka pahami secara bersamaan tergantung tingkat kesulitan mata kuliah yang dianggap sulit. Walaupun penguasaan materi mahasiswa masih kurang selama perkuliahan online dilakukan namun motivasi dan minat belajar online mereka di semester depan cukup tinggi. Alasan dibalik motivasi dan minat ini karena mahasiswa beranggapan jika di kampung maka mereka tidak akan memikirkan masak lagi serta lebih dekat dengan orang tuanya dikampung.

Oleh karena itu, walaupun banyak pihak yang menyukai pembelajaran online namun ternyata mahasiswa tidak menginginkan kegiatan PJJ berjalan terus menerus, dikarenakan banyaknya hambatan di lapangan (Akhmad, 2020) Hal ini tentu harus sejalan dengan kegigihan peserta didik dalam belajar yang membutuhkan pola belajar yang mampu mengabstraksi materi melalui pembelajaran online, mahasiswa akan diajak bekerja dengan pola dan konsep digital dan kemudian harus diintegrasikan dengan fenomena yang ada disekitar mereka (Akhmad et al., 2023) Kepercayaan diri yang tinggi dari semua pihak dalam melaksanakan PJJ tentu tidak dapat begitu saja dikatakan PJJ sangat baik, namun memang PJJ akan menguras waktu, tenaga dan bahkan emosi dalam menjalankannya (Situmeang, 2021).

Sarana dan prasarana tentu menjadi kendala utama dalam perkuliahan online hal mendasar tentu karena faktor ekonomi yang tentu bukan hanya menysar mahasiswa namun juga menysar dosen. Pelaksanaan PJJ ini dianggap belum tepat dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa dan dosen umumnya merasa tidak puas dalam perkuliahan PJJ (Lubis, 2020). Hal ini juga tentu dirasakan oleh dosen-dosen senior yang perlu beradaptasi dengan teknologi yang begitu cepat

berubah, tentu dengan perkembangan pembelajaran PJJ akan merubah kebiasaan dosen yang dulunya hanya berkuat dengan pembelajaran konvensional dan berubah menjadi pembelajaran digital (Vicianti & Hanifah, 2021)

Walaupun seluruh aspek disediakan dengan baik namun sifat pembelajaran jarak jauh tidak akan mampu merubah kebiasaan pembelajaran konvensional yang lebih interaktif dalam penyampaiannya (Saragih et al., 2021b). Sehingga dengan adanya masa COVID-19 ini membuka mata seluruh pendidikan bahwa arah pendidikan yang sebenarnya menuju dunia digitalisasi, sehingga seluruh pendidik tidak boleh menutup mata dengan perubahan ini. Begitu pun dengan mahasiswa yang dulunya media teknologinya hanya dipakai untuk sekedar bermedia sosial, namun melalui PJJ ini mereka juga dituntut kreatif dan cepat tanggap (D. P. Saragih et al., 2020; S. Saragih et al., 2021b, 2021a).

Oleh karena itu melalui evaluasi program PJJ di prodi pendidikan biologi di STKIP Pembangunan Indonesia, perlu dilakukan perbaikan yang lebih baik agar seluruh aspek bisa berjalan beriringan dan tidak saling menjatuhkan. Program yang baik akan menghasilkan kesiapan SDM dan alat yang siap dan mumpuni dalam berbagai bidang teknologi untuk pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, terlihat bahwa kebutuhan pembelajaran online masih banyak yang mendukung dalam mengurangi penyebaran virus covid 19. Namun hal ini tidak didukung oleh sarana dan prasarana dari mahasiswa walaupun dosen memiliki sarana dan prasarana yang baik namun tentu tidak akan sejalan jika mahasiswa juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang baik. Lingkungan mengajar dan perkuliahan juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran online, namun memang terkadang kita tidak bisa mengontrol keadaan disekitar kita berbeda dengan kampus yang memang ditujukan untuk melakukan proses perkuliahan sehingga gangguan masih bisa di minimalisir.

Sumber daya manusia berdasarkan linearitas dosen dengan matakuliah menjadi unsur pendukung yang utama, karena jika dosen tidak linear maka akan mengganggu dan menghambat proses transfer ilmu. Perangkat pembelajaran yang lengkap akan membantu dosen untuk memetakan materi yang akan diajarkan hal ini harus sejalan dengan capaian lulusan prodi sehingga apa yang diajarkan dosen berfungsi sebagai dasar visi misi lulusan dari prodi.

Proses dalam perkuliahan juga akan menjadi hal penting, karena jika proses yang baik akan menghasilkan produk yang memuaskan walupun memang dalam prose perkuliahan banyak kendala baik dari segi jaringan, cara mengajar dosen, fleksibilitas materi yang dibawakan

online menentukan perkuliahan bisa berjalan dengan lancar.

Hasil produk dari keseluruhan proses merupakan hasil belajar. Minat dan motivasi mahasiswa untuk perkuliahan di semester selanjutnya, penilaian ini meliputi kegiatan harian baik keaktifan mahasiswa, nilai formatif dan nilai akhir sumatif untuk menentukan nilai akhir mahasiswa. Karena penilaian bukan hanya dilakukan di akhir namun selama proses pembelajaran menjadi wilayah penilaian yang dilakukan dosen kepada mahasiswa. Oleh karena itu evaluator merekomendasikan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh untuk dapat dilanjutkan namun melalui perbaikan berdasarkan hasil evaluasi setiap aspek, agar mampu selaras dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, N. A. (2020). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Di Prodi Biologi STKIP PI Makassar. *Karst: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya*, 3(2), 62–65. <https://doi.org/10.46918/Karst.V3i2.781>
- Akhmad, N. A., Riskawati, Hamsyah, E. F., Gustina, Syarif, S. H., & Samsi, A. N. (2023). Edukasi Computational Thinking Dalam Proses Pembelajaran. *Bajang Jurnal*, 2(8), 5867–5874.
- Anh, V. T. K. (2018). Evaluation Models In Educational Program: Strengths And Weaknesses. *Vnu Journal Of Foreign Studies*, 34(2). <https://doi.org/10.25073/2525-2445/Vnufs.4252>
- Baalwi, M. A. (2020). Kendala Guru Dalam Proses Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Kemampuan Information Technology (It) Guru. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Cresswell, J. W., & Cresswell, D. J. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Hidayah, N. (2020). Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pencerahan*, 14(2).
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Ghaita Islamic Education Jurnal*, Volume 2(1), 24.
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.30743/Bahastra.V5i1.3282>
- Mckim, C. A. (2017). The Value Of Mixed Methods Research: A Mixed Methods Study. *Journal Of Mixed Methods Research*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/1558689815607096>
- Owen, J. M. (2020). Program Evaluation: Forms And Approaches: Third Edition. In *Program Evaluation: Forms And Approaches: Third Edition*. <https://doi.org/10.4324/9781003116875>
- Pangestu, R. Bagus, & Susanti, N. A. (2022). Kajian Penerapan Pembelajaran Online Di SMK Selama Pandemi Covid Dengan Metode Cipp. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(2), 109–115.
- Prasetyo, F. R. (2021). *Aplikasi Sistem Pembelajaran Kediklatan (Studi Kasus: Pusdiklat Polair Pondok Dayung Jakarta)* [Thesis]. Universitas Mercubuana.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). Undang Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

- Sistem Pendidikan Nasional. In *Undang-Undang* (Pp. 1–26).
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020, March). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Rahman, T., Prasetyo, D. A., & Mashuri, H. (2021). The Impact Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic On Physical Education Teachers. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2). <https://doi.org/10.31851/Hon.V4i2.5638>
- Saragih, D. P., Suprayitno, S., & Nugraha, T. (2020). The Effect Of Permainan Galah Asin With Parental Support On Gross Motor Development In Mentally Disabled Students. *Journal Physical Education, Health And Recreation*, 5(1). <https://doi.org/10.24114/Pjkr.V5i1.26449>
- Saragih, S., Markus, T., Rhian, P., & Setiawan, S. (2021a). Eksplorasi Kesiapan Dosen Dan Mahasiswa Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.31800/Jtp.Kw.V9n1.P124--141>
- Saragih, S., Markus, T., Rhian, P., & Setiawan, S. (2021b). Menjalani Pembelajaran Jarak Jauh Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 09(01).
- Situmeang, S. (2021). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pengembangan Kurikulum Menggunakan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.54150/Thawalib.V2i1.16>
- Vicianti, A. P., & Hanifah, H. (2021). Penyesuaian Diri Dosen Senior Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 5(2). <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V5i2.11121.2021>
- Wuta, R. K. (2022). Relevance Of Social Reconstructionism To Education In Postcolonial Zimbabwe. *Indiana Journal Of Humanities And Social Sciences*, 3(11), 52–59.